

Hubungan Kematangan Emosi dengan Pilihan Karir Siswa di SMK Negeri 1 Kota Jambi

Sri Bina Br Ginting¹, Nelyahardi Gutji² Freddi Sarman³

^{1,2,3} Program Studi Bimbingan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan, Universitas Jambi

Email: Sribinaginting9@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara kematangan emosi dengan pilihan karir siswa di SMK Negeri 1 Kota Jambi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode korelasi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Negeri 1 Kota Jambi dengan jumlah sample sebanyak 99 orang siswa dan penarikan sample nya menggunakan teknik simple random sampling, pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrument. Analisis statistik yang digunakan adalah menggunakan rumus product momen dengan bantuan SPSS. Hasil dari penelitian ini terdapat korelasi yang jelas tetapi kecil antara kematangan emosi dengan pilihan karir dimana nilai r hitung nya adalah 0,280 dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat korelasi antara kemaatngan emosi dengan pilihan karir siswa di SMK Negeri 1 Kota Jambi. Dan hasil penelitian ini menjelaskan tingkat persentase kematangan emosi sebesar 68,63% kategori tinggi dan persentase pilihan karir sebesar 81,35% kategori tinggi. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara kematangan emosi denga pilihan karir yang dapat dijadikan acuan bagi guru Bimbingan dan Konseling untuk memberikan bimbingan karir dan memberikan informasi mengenai karir atau lowongan pekerjaan di sekolah

Kata kunci : *Kematangan Emosi , Pilihan Karir*

Abstract

This study aims to see the relationship between emotional maturity and career choice of students at SMK Negeri 1 Kota Jambi. This research is a quantitative research using the correlation method. The subjects in this study were students of class XI SMK Negeri 1 Kota Jambi with a total sample of 99 students and the sample was drawn using a simple random sampling technique, data collection in this study used an instrument. Statistical analysis used is using the formula produc moment with the help of SPSS. The results of this study there is a clear but small correlation between emotional maturity and career choice where the calculated r value is 0.280. Thus, it can be said that there is a correlation between emotional maturity and career choice of students at SMK Negeri 1 Kota Jambi. And the results of this study explain the percentage level of emotional maturity of 68.63% in the high category and the percentage of career choice of 81.35% in the high category. The results of this study can be used as material to find out how the relationship between emotional maturity and career choices can be used as a reference for Guidance and Counseling teachers to provide career guidance and provide information about careers or job vacancies in schools.

Keywords: *Emotional Maturity, Career Choice*

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah periode transisi dari perkembangan manusia fisik dan mental yang terjadi antara masa kanak-kanak dan dewasa. Menurut Krishan Lal (dalam Puspasari, 2016:6) karena remaja mengalami berbagai perubahan kognitif dan fisik yang kuat, bimbingan adalah salah satu cara yang tepat pada fase penting kehidupan ini. Semua lebih penting untuk meningkatkan konsep diri positif, memperkaya pengetahuan dan keterampilan dalam pengambilan keputusan, resolusi konflik dan manajemen emosi. Remaja yang dimaksud disini adalah anak yang sudah memasuki bangku sekolah menengah kejuruan, dimana sekolah SMK merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan atau sekolah menengah untuk mempersiapkan lulusannya siap bekerja. SMK bertujuan untuk menyiapkan peserta didik sebagai calon tenaga kerja yang terampil, produktif, serta memiliki kepribadian yang bermoral dan beretika agar mampu menguasai dan mengikuti perkembangan teknologi masa kini. Sejalan dengan tujuan SMK tersebut tentunya harus ditunjang dari segi lulusan peserta didik yang berkualitas. Lulusan peserta didik yang berkualitas dapat diperoleh dari sistem pengajaran yang baik yang dilakukan oleh pihak sekolah.

Jadi disekolah kejuruan itu menuntut siswa untuk menentukan skilnya untuk kelanjutan hidupnya nantinya di dunia kerja, jadi mereka-mereka yang di bangku SMK tersebut dituntut untuk bekerja secara professional dan menggali skil mereka dalam jurusannya supaya nantinya mereka menjadi pekerja yang terampil, produktif dan memiliki moral yang bagus.

Pada saat sekarang ini banyak sekali jumlah pengangguran di Indonesia dan tingkat pengangguran yang paling tinggi adalah lulusan SMK, ini disebabkan karena rendahnya keahlian khusus atau soft skill lulusan SMK hal ini terjadi karena guru yang mengajar tidak sesuai bidangnya, dengan begitu pemerintah berinisiatif mengirimkan guru-guru yang memiliki keahlian murni dikirim ke perusahaan untuk peningkatan keahlian bidangnya. Dan peningkatan angka pengangguran juga disebabkan oleh ketidak sesuaiana antara apa yang diinginkan perusahaan dan apa yang dimiliki oleh calon tenaga kerja.

Menurut John Holland dalam (Fikriyani 2021:10) Pilihan karir pada dasarnya adalah ekspresi atau perpanjangan kepribadian dalam dunia kerja diikuti dengan identifikasi kecocokan beberapa pilihan karir tertentu, dan dapat disimpulkan bahwa pilihan karir merupakan sebuah proses ketika remaja mengarahkan diri kepada suatu tahap baru dalam kehidupannya, melihat posisi mereka dalam kehidupan pembuatan keputusan karir mereka kedepannya. Dalam pemilihan karir remaja harus mampu bertanggung jawab untuk keputusan yang telah dipilihnya dan siap menerima segala konsekuensi yang bisa saja terjadi dari pemilihan yang dilakukannya. Karena pemilihan karir tersebut akan berdampak pada kehidupannya. Apabila individu tersebut salah dalam mengambil pilihan maka dia akan menerima dampak yang buruk di sepanjang hidupnya. Begitu pun sebaliknya, jika individu mampu mengambil keputusan yang tepat maka ia tidak akan menyesal dan ia mampu memancarkan dampak positif terhadap lingkungannya. Sejalan dengan itu Kurniawati dalam (Trisetiani 2022:35) berpendapat bahwa ditemukan beberapa faktor yang mempengaruhi kematapan pengambilan keputusan atau pilihan karir yaitu, adanya faktor internal seperti; bakat, minat, kemampuan, hobi, kesenangan serta keyakinan dan eksternal seperti; nilai-nilai kehidupan masyarakat, keadaan ekonomi keluarga, kebutuhan/prospek lapangan pekerjaan yang terkait, kesempatan mendapatkan peluang suatu pekerjaan

Jadi dapat disimpulkan pilihan karir merupakan keputusan besar yang harus dipikirkan karena hal tersebut berkaitan dengan kehidupan seseorang di masa depan. Kemampuan dalam pemilihan karir yang sesuai dengan keinginan didasarkan pada pengetahuan yang dimiliki, potensi yang dimiliki,

lingkungan sekitar dan pendapat orang lain. Namun sebaliknya apabila kematangan emosinya rendah, maka kemampuan pengambilan keputusan pun rendah. Seseorang remaja yang matang secara emosional dan pikirannya akan dapat bereaksi secara positif.

Sedangkan menurut pendapat Lukas dalam (Maesaroh & Saraswati, 2020:95) dimana secara khusus, faktor emosional seperti harga diri rendah, neurotisme, dan kecemasan telah memberikan kontribusi untuk keraguan dalam memilih karir. Sejalan dengan itu Aridhona (2017:228) menjelaskan bahwa kematangan emosi adalah kematangan berfikir objektif seseorang, tercermin dalam perilaku yang rasional dan mengikuti fakta yang ada, orang yang matang secara emosional mengungkapkan perasaan mereka pada waktu yang tepat. Jadi emosi yang rendah dapat menciptakan keraguan dalam pemilihan karir, begitu juga sebaliknya apabila seseorang memiliki emosi yang baik maka dalam pemilihan karirnya juga baik.

Remaja yang memiliki kematangan emosi yang baik tidak mudah terpancing dan terganggu oleh rangsangan-rangsangan yang dapat menimbulkan emosinya. Selain itu remaja juga mulai mampu mengendalikan emosinya sehingga ia mampu menyalurkan emosinya secara tepat. Kematangan emosi remaja akan memberikan dampak yang baik bagi dirinya sendiri karena remaja akan lebih mampu menerima kritik dari orang lain tanpa rasa dendam.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru BK di SMK N 1 Kota Jambi pada November 2021, dan hasil dari wawancara tersebut adalah masih ditemukan siswa di SMK N 1 Kota Jambi yang merasa salah dalam mengambil jurusan karena mereka ikut-ikutan dengan teman sebayanya dan bukan dari keinginan mereka sendiri, dan ada juga siswa yang mengalami ketidaksesuaian tempat magang\PKL dengan jurusan yang didalamnya dan banyak juga siswa yang tidak tau tujuannya setelah lulus sekolah, karena mereka belum siap menghadapi dunia kerja.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada 11 November 2021 oleh peneliti pada beberapa siswa SMK kelas XI dengan jurusan yang berbeda di sekolah tersebut diperoleh informasi bahwa masih ditemukan siswa yang mengatakan setelah lulus sekolah mereka masih belum siap untuk bekerja dan beberapa diantara mereka mengatakan mereka masih belum bisa mengambil pilihan untuk menentukan setelah lulus sekolah akan melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi atau langsung bekerja dan mereka juga kurang mendapatkan informasi mengenai karir yang sesuai dengan jurusan mereka dimasa yang akan datang.

METODE

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019:16) metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian dan metode ini juga disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme dan metode ini juga sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit\empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. dan metode ini disebut kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik dengan menggunakan metode korelasi dimana korelasi merupakan penelitian yang mencari kesimpulan dengan dengan mengolah data dari hubungan antar dua variabel atau lebih. Variabel X pada penelitian ini adalah kematangan emosi sedangkan variabel Y adalah pilihan karir

Sedangkan subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Negeri 1 Kota Jambi dengan populasi sebanyak 705 orang dan sample pada penelitian ini adalah 99 orang siswa. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik korelasi dengan menggunakan rumus product moment. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrument/ angket

Uji validitas pada penelitian ini digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Objek yang akan diukur harus menggunakan alat (instrumen) yang sesuai, cocok, tepat, atau cermat (Sutja, 2017:80). Pada uji coba dan pengolahan instrument kematangan emosi yang sudah dilakukan oleh peneliti, dari 32 item dan dinyatakan 20 item valid sedangkan 12 item tidak valid, jadi jumlah item yang valid sebanyak 20 item. Sedangkan pada instrument pilihan karier dari 32 item dan yang dinyatakan valid ada 22 item sedangkan 10 item dinyatakan tidak valid, jadi total item yang valid adalah 22 item.

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur instrumen terhadap ketepatan (konsisten). Formula untuk mengukur reliabilitas instrumen dengan opsi jawaban lebih dari dua, seperti skala Likert adalah dengan menggunakan Alpha Cronbach. Kriteria yang digunakan untuk menentukan reliabel suatu instrumen setidaknya menurut Alpha Cronbach / r hitung $\geq 0,70$. (Sutja, dkk, 2017:93). Pada uji coba dan pengolahan instrument dibantu dengan *IBM SPSS Statistics 26*, terdapat hasil pengolahan instrumen kematangan emosi memiliki *Alpha Cronbach* sebesar 0,777 dengan 32 item reliabilitas. Pada instrumen pilihan karier memiliki *Alpha Cronbach* sebesar 0,758 dengan 32 item reliabilitas. Saat melakukan proses analisis data kuantitatif dilakukan menggunakan uji statistik, analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji normalitas, uji linearitas dan uji hipotesis korelasi.

HASIL PENELITIAN

Data dalam penelitian ini meliputi variabel kematangan emosi (X) dan variabel pilihan karir (Y)

Uji Normalitas

Adapun hasil pengujian normalitas data menggunakan program komputer *SPSS Statistics 21* adalah sebagai berikut:

Table 1. Output Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		99
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.12935060
Most Extreme Differences	Absolute	.103
	Positive	.044
	Negative	-.103
Kolmogorov-Smirnov Z		1.021
Asymp. Sig. (2-tailed)		.248
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Dari table hasil output diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi asimtotin (asymp.Sig) adalah sebesar 0,248 sesuai dengan kriteria yang sudah disebutkan maka dapat disimpulkan data residual berdistribusi normal karena $0,248 > 0,05$

Uji Linearitas

Uji linearitas dihitung menggunakan bantuan *IBM SPSS Statistics 21* melalui analisis varians (ANOVA), sehingga output yang diperoleh sebagai berikut:

Table 2. Output Uji Linearitas Data

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pilihan Karir * Kematangan Emosi	Between Groups	(Combined)	2037.304	27	75.456	1.590	.062
		Linearity	425.639	1	425.639	8.969	.004
		Deviation from Linearity	1611.666	26	61.987	1.306	.188
	Within Groups	3369.443	71	47.457			
	Total	5406.747	98				

Dari table di atas dapat diketahui bahwa nilai *Sig.Linearity* sebesar $0,004 < 0,05$ sedangkan nilai *devetion from linearity* adalah sebesar $0,188 > 0,05$ maka sebaran data dikatakan linear antara variabel kematangan emosi dan pilihan karir. Setelah mendapatkan hasil pengujian persyaratan analisis yaitu berupa uji normalitas dan uji linearitas maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut layak diolah menggunakan statistic parametrik.

Uji Korelasi

Tabel 3. Output Korelasi

Correlations			
		Kematangan Emosi	Pilihan Karir
Kematangan Emosi	Pearson Correlation	1	.280**
	Sig. (2-tailed)		.005
	N	99	99
Pilihan Karir	Pearson Correlation	.280**	1
	Sig. (2-tailed)	.005	
	N	99	99

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari table diatas diketahui bahwa nilai Sig $0,005 < 0,05$ maka variabel kematangan emosi dengan pilihan karir memiliki hubungan yang positif sebesar $0,280$. Nilai tersebut ditafsirkan menggunakan pedoman kriteria penafsiran korelasi maka nilai $r (0,280)$ berada pada rentang $(0,21-0,40)$ yang ditafsirkan masuk kedalam kategori rendah (hubungan jelas tetapi kecil)

PEMBAHASAN

Setelah melakukan analisis data dan mendapatkan hasil maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kematangan emosi dengan pilihan karir siswa di SMK N 1 KOTA JAMBI. Hubungan positif yang didapat dari koefisien r hitung mengandung makna bahwa semakin tinggi tingkat kematangan emosi siswa maka dalam pilihan karirnya pun akan semakin baik begitu juga sebaliknya. Hasil penelitian ini membenarkan pendapat Selligman dalam (Maesaroh & Saraswati, 2020:94) salah satu faktor yang mempengaruhi kematangan pilihan karir adalah emosional. Hal ini sejalan dengan pendapat Lukas dalam (Maesaroh & Saraswati, 2020:95) dimana

secara khusus, faktor emosional seperti harga diri rendah, neurotisme, dan kecemasan telah memberikan kontribusi untuk keraguan dalam memilih karier .

Dalam pendapat diatas dapat dijelaskan bahwa yang mempengaruhi penentuan pilihan karir adalah emosional, dimana emosional yang rendah akan menciptakan keraguan dalam pemilihan karir, maka dari itu diharapkan kematangan emosi ditingkatkan agar nantinya dalam mengambil pilihan tidak mengalami keraguan, ataupun pemikiran-pemikiran yang negative yang mengakibatkan kurang fokusnya seseorang dalam mengambil pilihan karirnya.

Dimana ketika remaja mempersiapkan rencana masa depan terkait pemilihan karirnya, remaja selalu merasa memiliki banyak masalah. Permasalahan tersebut mengenai ketidak pahaman remaja terhadap bakat, minat dan kurangnya pengetahuan mengenai dunia kerja maka dari itu kematangan emosi sangat dibutuhkan seorang remaja dalam pengambilan pilihan atau keputusan karirnya dikarenakan seorang remaja yang matang dalam emosinya dia akan memikirkan dampak jangka panjang dari pilihan yang diambilnya , tetapi jika seorang remaja kurang matang dalam emosinya dia tidak akan memikirkan jangka panjang dari keputusan yang di ambilnya melainkan hanya untuk memuaskan keinginannya saja.

Sedangkan Aridhona (2017: 228) menjelaskan bahwa kematangan emosi adalah kematangan berfikir objektif seseorang, tercermin dalam perilaku rasional dan mengikuti fakta yang ada. Orang yang matang secara emosional mengungkapkan perasaan mereka pada waktu yang tepat. Dan remaja yang matang dalam emosinya dalam menentukan pilihan dia akan melihat sisi baik dan buruknya pilihannya tersebut. Dan apabila seorang yang sudah matang emosinya dia akan mengambil pilihan sesuai dengan yang diinginkannya tanpa adanya paksaan dari orang sekitar dan akan berusaha mengembangkan sesuatu yang ada pada dirinya seperti bakat, minat, dan keterampilan untuk menentukan pilihannya yang sesuai dengan yang sedang di targetkannya kedepannya.

Dalam pemilihan karir tersebut diperlukan kondisi emosi yang stabil dan tidak mudah berubah-ubah secara drastis karena ini berkaitan dengan pekerjaan atau karir yang akan dijalani oleh seseorang selama hidupnya , karna kalau seseorang menentukan pilihan karirnya pada saat emosi yang tidak stabil akan mengakibatkan penyesalan , akan tetapi jika seseorang dalam menentukan pilihannya pada saat emosi yang stabil dan tidak berubah-ubah akan mendapatkan hasil yang maksimal karena dia akan memikirkan dampak dari pilihan yang sudah ditentukannya dan apa jalan yang akan ditempuh nya kedepannya.

Dari penjelasan diatas hendaknya guru bk memberikan arahan kepada siswa dan melakukan bimbingan karir agar nantinya siswa dapat melakukan atau mengambil sebuah keputusan dengan pilihannya sendiri yang sesuai dengan bakat, minat, kemampuannya bukan dikarenakan oleh suruhan orang lain dan hendaknya guru bk memberikan lebih banyak lagi mengenai informasi lapangan pekerjaan kepada siswa yang sesuai dengan jurusan yang sedang mereka jalani.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai “ Hubungan Kematangan Emosi dengan Pilihan Karir Siswa di SMK N 1 KOTA JAMBI” dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara umum tingkat kematangan emosi siswa di SMK N 1 KOTA JAMBI berada pada kategori tinggi dengan hasil persentase sebesar 68,63% jadi dapat disimpulkan bahwa siswa sudah memiliki kematangan emosi yang baik
2. Secara umum tingkat pilihan karir siswa di SMK N 1 KOTA JAMBI berada pada kategori tinggi dengan hasil persentase sebesar 81,35% jadi dapat disimpulkan bahwa siswa sudah memiliki pilihan karir yang baik

3. Dari hasil penelitian ini terdapat hubungan antar kematangan emosi dengan pilihan karir siswa di SMK Negeri 1 Kota Jambi dilihat dari hasil analisis korelasi dan didapatkan nilai Sig $0,005 < 0,05$ sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Hubungan tersebut dibuktikan dari r hitung lebih besar dari r table dimana r hitung adalah 0,280. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat kematangan emosi seseorang maka dalam pilihan karirnya juga akan semakin bagus atau baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aridhona, J. (2017). hubungan antara kecerdasan spritual dan kematangan emosi dengan penyesuaian diri remaja. *Journal Psikologi Ilmiah*, 9 No. 3.
- Fikriyani, D. N., Nurbaeti, N., & Hidayat, D. R. (2021). Pemilihan Karir Berdasarkan Kepribadian Siswa. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 12(1), 21–30.
- Maesaroh, S., & Saraswati, S. (2020). Prediksi Locus of Control Internal Dan Kecerdasan Emosi Dengan Kematangan Karir. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(1), 90.
- Puspasari, D. (2016). Hubungan antara kematangan emosi dengan pengambilan keputusan pada remaja di SMA N 2 Sukoharjo. *Skripsi*.
- Trisetiani, N., Gutji, N., & Sarman, F. (2022). Korelasi Antara Self Efficacy dengan Kemantapan Pengambilan Keputusan Studi Lanjut Siswa. 3, 34–45.
- Sugiono, (2019). *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*
Bandung: Alfabeta.
- Sutja, A.dkk (2017). *PENULISAN SKRIPSI untuk Prodi Bimbingan Konseling* Yogyakarta: Wahana Resolusi